

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

1. Deskripsi IPA Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari ulangan harian pelajaran IPA materi listrik semester 1 tahun pelajaran 2023/2024, yang menunjukkan bahwa nilai ulangan harian IPA materi listrik hanya memperoleh rata-rata 54. Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Prestasi Belajar IPA KD 3.4 Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
100	0	0%	Tuntas
90	1	3%	Tuntas
80	1	3%	Tuntas
70	7	23%	Tuntas
60	5	17%	Tidak tuntas
50	7	23%	Tidak tuntas
40	5	17%	Tidak tuntas
30	4	13%	Tidak tuntas
Jumlah	30	100%	
Rerata	54		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) memperoleh hasil belajar IPA dengan mendapatkan nilai 100, 1

orang (3%) mendapatkan nilai 90, 1 orang (3%) mendapatkan nilai 80, 7 orang (23%) mendapatkan nilai 70, 5 orang (17%) mendapatkan nilai 60, 7 orang (231%) mendapatkan nilai 50, 5 orang (17%) mendapatkan nilai 40, 4 orang (13%) mendapatkan nilai 30. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 54 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar IPA siswa dalam ulangan harian kelas VI SDN 009 Balikpapan Selatan materi listrik berada pada kategori **kurang**.

Selengkapnya dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

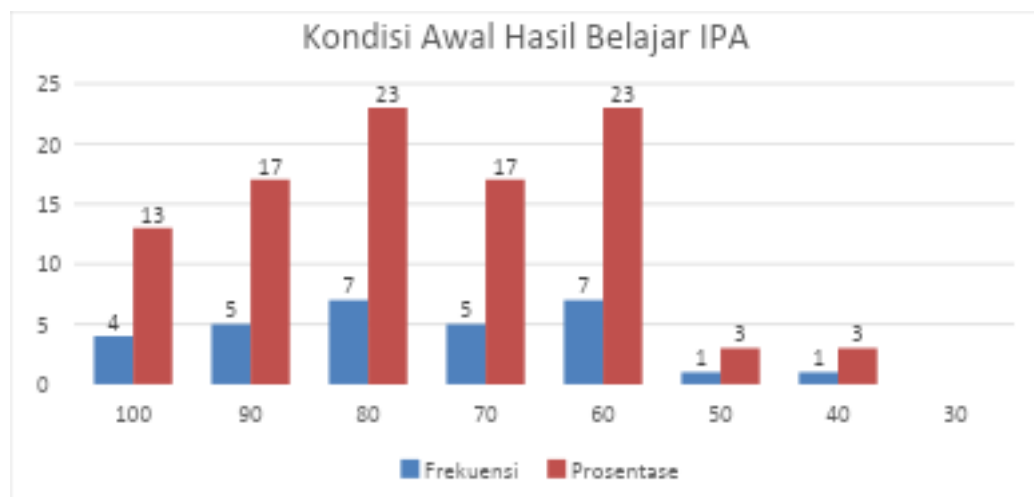


Diagram 4.1 Prestasi Belajar IPA KD 3.4 Kondisi Awal

B. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

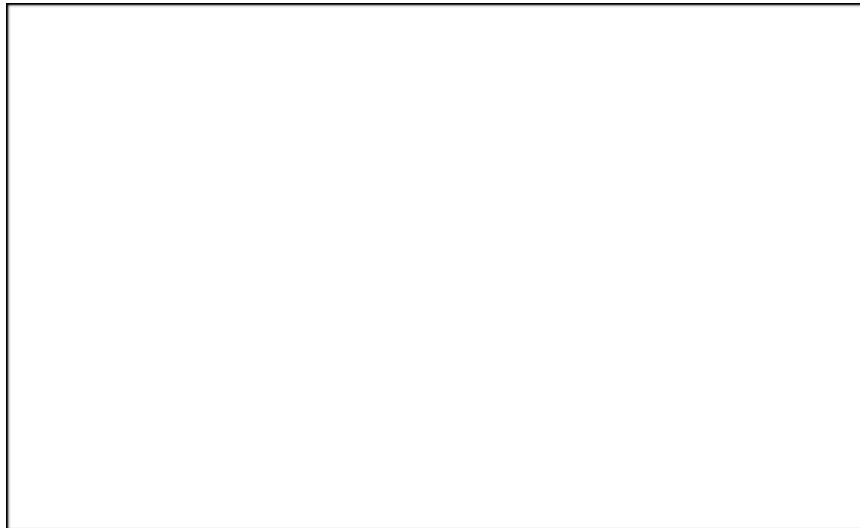
Siklus pertama dilaksanakan peneliti dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Listrik Tema 3 Tokoh dan Penemuan dengan indikator Mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana, menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi), menyiapkan

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) II, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi: (1) Guru memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan listrik (*Invitasi*), (2) Guru menugaskan pada siswa untuk mengeluarkan buku Tema 3 dan membuka halaman 1 s.d. 12, 65 s.d. 68, 85 s.d. 89, 130 s.d. 131, (3) Siswa membaca buku paket Tema 3 pada halaman yang sudah diperintahkan guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang listrik (*eksplorasi*), (4) Siswa menganalisis jenis listrik dari gambar yang diperlihatkan oleh guru (*Elaborasi*), (5) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru, (6) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerjasama, (7) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas, (8) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat, (9) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran, (10) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, baik lewat tanya jawab, agar muncul gagasan/ide dari anak baik secara lisan/tertulis (*Eksplorasi*), (11) Siswa

mengerjakan lembar tugas, (12) Guru melakukan evaluasi pembelajaran.



Gambar 4.1. Praktek membuat rankaian listrik seri dan paralel

Berdasarkan data evaluasi hasil belajar IPA siklus I diperoleh data untuk nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata hasil belajar IPA sebesar 72,67 dengan ketuntasan belajar sebesar 67%.

Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Prestasi Belajar IPA KD 3.4 Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
100	1	3%	Tuntas
90	5	17%	Tuntas
80	9	30%	Tuntas
70	5	17%	Tuntas
60	6	20%	Tidak tuntas

50	4	13%	Tidak tuntas
40	0	0%	Tidak tuntas
30	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah	30	100%	
Rerata	72,67		

Berdasarkan tabel prestasi belajar pada siklus I di atas, diperoleh data sebagai berikut : Siswa yang memperoleh nilai 100 sejumlah 1 orang dengan persentase 3 % dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 90 sejumlah 5 orang dengan persentase 17% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 9 orang dengan persentase 30% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 5 orang dengan persentase 17% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 60 sejumlah 6 orang dengan persentase 20% dan dinyatakan tidak tuntas, Siswa yang memperoleh nilai 50 sejumlah 4 orang dengan persentase 13% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 40 sejumlah 0 orang dengan persentase 0% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 30 sejumlah 0 orang dengan persentase 0% dan dinyatakan tidak tuntas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA KD 3.4 pada siklus I yaitu 20 orang siswa atau 67% mengalami ketuntasan dan 10 orang siswa atau 33% dinyatakan tidak lulus.

Dari hasil tes pembelajaran IPA KD 3.4 dengan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit siklus I, juga

dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

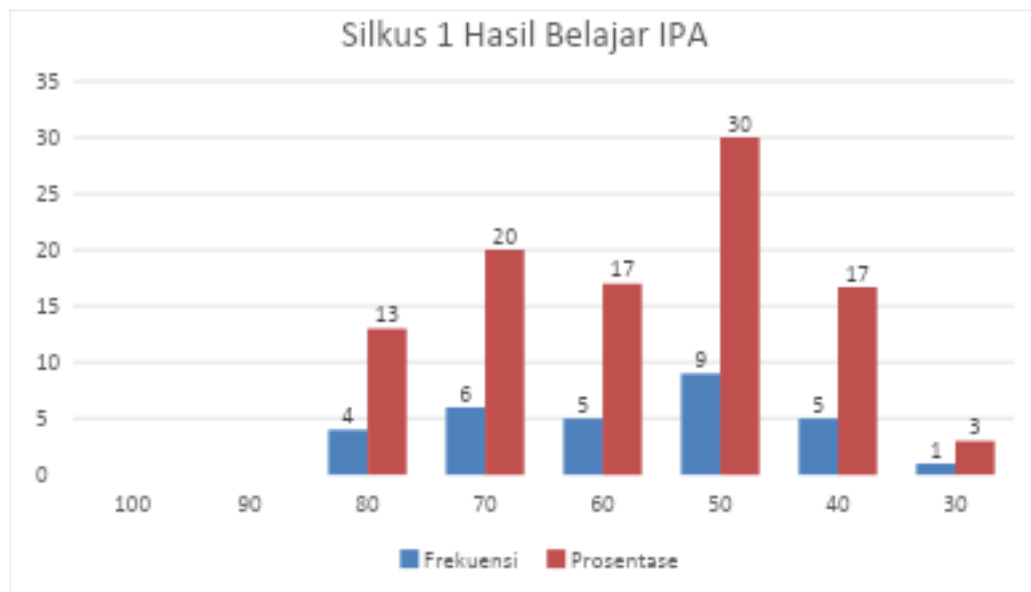


Diagram 4.2 Prestasi Belajar IPA KD 3.4 Siklus I

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktivitas dan kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji peningkatan prestasi belajar siswa dengan ketercapaian indikator kinerja. Refleksi juga dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

Refleksi pembelajaran IPA KD 3.4 pada siklus I juga difokuskan

pada aktivitas siswa. Refleksi ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketika dilakukan apersepsi dalam pembelajaran masih ada siswa yang tidak merespon dengan baik.
2. Pada saat disampaikan tujuan pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak tahu maksud dan tujuan belajar.
3. Siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, masih banyak siswa yang bertanya kalau mereka tidak bisa mengerjakan materi yang sedang dipelajari dan jika ada pertanyaan dari guru siswa memilih diam tidak mau menjawab.
4. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi kelompok ahli.
5. Ada beberapa siswa yang belum bisa menyampaikan secara jelas apa yang diperoleh dari diskusi kelompok ahli.
6. Pada saat menyimpulkan materi, masih banyak siswa yang belum bisa menyimpulkan materi dan mencatat kesimpulan materi pembelajaran.
7. Masih banyak siswa yang belum bisa berpendapat mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan peneliti dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Listrik Tema 3 Tokoh dan Penemuan dengan indikator mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana, menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi), menyiapkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) II, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II meliputi: (1) Guru mengajak siswa praktik langsung dilingkungan sekitar yang berkaitan dengan listrik (*Invitasi*), (2) Guru menugaskan pada siswa untuk mengeluarkan buku Tema 3 dan membuka halaman 1 s.d. 12, 65 s.d. 68, 85 s.d. 89, 130 s.d. 131, (3) Siswa membaca buku paket Tema 3 pada halaman yang sudah diperintahkan guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang listrik (*eksplorasi*), (4) Siswa melakukan praktek langsung berkaitan dengan listrik secara radiasi (*Elaborasi*), (5) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru, (6) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerjasama, (7) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok

yang mendapat tugas, (8) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat, (9) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran, (10) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, baik lewat tanya jawab, agar muncul gagasan/ide dari anak baik secara lisan/tertulis (*Eksplorasi*), (11) Siswa mengerjakan lembar tugas, (12) Guru melakukan evaluasi pembelajaran.



Gambar 4.2. Praktek merangkai rangkaian listrik campuran

Berdasarkan data evaluasi hasil belajar IPA siklus II diperoleh data untuk nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 60, dan rata-rata hasil belajar IPA sebesar 87,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 96%.

Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Prestasi Belajar IPA KD 3.4 Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
100	5	17	Tuntas
90	5	17	Tuntas
80	7	23	Tuntas
70	12	40	Tuntas
60	1	3	Tidak tuntas
50	0	0	Tidak tuntas
40	0	0	Tidak tuntas
30	0	0	Tidak tuntas
Jumlah	30	100	
Rerata	80,33		

Berdasarkan tabel prestasi belajar pada siklus II di atas, diperoleh data sebagai berikut : Siswa yang memperoleh nilai 100 sejumlah 5 orang dengan persentase 17% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 90 sejumlah 5 orang dengan persentase 17% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 7 orang, dengan persentase 23% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 12 orang dengan persentase 40% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 60 sejumlah 1 orang dengan persentase 3% . Siswa yang memperoleh nilai 50 sejumlah 0 orang dengan persentase 0% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang

memperoleh nilai 40 sejumlah 0 orang dengan persentase 0% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 30 sejumlah 0 orang dengan persentase 0% dan dinyatakan tidak tuntas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA KD 3.4 pada siklus II yaitu 29 orang siswa atau 97% mengalami ketuntasan dan 1 orang siswa atau 3% dinyatakan tidak lulus.

Dari hasil tes pembelajaran IPA KD 3.4 dengan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit siklus II, juga dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

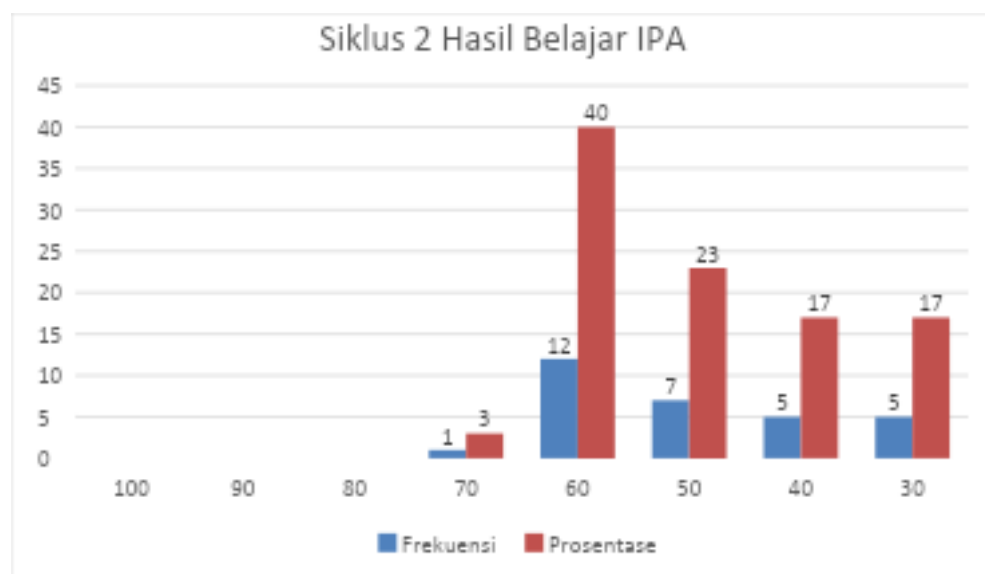


Diagram 4.3 Prestasi Belajar IPA KD 3.4 Siklus II

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktivitas dan kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji peningkatan prestasi belajar siswa dengan ketercapaian indikator kinerja. Refleksi juga dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

Secara umum tidak ada kelemahan yang cukup mengganggu dalam proses pembelajaran IPA, hanya masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga guru perlu mendampingi siswa dengan memberikan remedial yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan kelebihan siklus II adalah tingginya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Demikian juga guru, mampu mendisain pembelajaran yang multi makna khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit.

Adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti maka tidak diperlukan siklus selanjutnya. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Listrik pada siswa kelas VI SDN

009 Balikpapan Selatan Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan tahun pelajaran 2023/2024, sudah tercapai.

D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antarsiklus

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar IPA materi listrik menggunakan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit IPA. Peningkatan prestasi belajar pada penelitian ini berdasarkan pada ketuntasan belajar siswa dan rata-rata prestasi belajar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Prestasi Belajar

Berdasarkan tes formatif yang dilakukan diakhir pertemuan pada setiap siklus diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

	Pertemuan III Jumlah (%)	Rata-rata Peningkatan
Sebelum perbaikan	9 (30%)	
Siklus I	20 (67%)	11 (37%)
Siklus II	29 (97%)	9 (30%)

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu dari 30 siswa, terdapat 20 siswa yang mengalami peningkatan mencapai (67%). Sedangkan rata-rata peningkatan ketuntasan belajar siswa yang terjadi pada siklus I sebesar 11 atau (37%) dibandingkan dari

kondisi awal.

Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari 30 anak, terdapat 29 orang yang mencapai KKM, apabila persentase mencapai (97%). Rata-rata peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II juga mengalami perubahan yang sangat baik yaitu sebesar 11 atau 37%. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa terbukti bahwa penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit IPA dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 009 Balikpapan Selatan Kompetensi Dasar 3.4 Mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana.

Berikut dijelaskan peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa pada setiap siklus dengan grafik, sebagai berikut.



Diagram 4.4 Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Setiap Siklus

b. Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes formatif yang dilakukan diakhir pertemuan pada setiap siklus diperoleh rata-rata hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

	Pertemuan III	Rata-rata Peningkatan
Pra Siklus	54,33	
Siklus I	72,92	18,58
Siklus II	80,33	7,42

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar siswa mengalami perubahan pada siklus I meningkat menjadi 72,92. Sedangkan rata-rata peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 18,58.

Begitu pula pada siklus II, rata-rata belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat menjadi 80,33. Sedangkan peningkatan rata-rata pada setiap pertemuan sebesar 7,42.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa terbukti bahwa penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit dapat meningkatkan rata-rata prestasi belajar siswa kelas VI (enam) SD Negeri 009 Balikpapan Selatan

Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan pada mata pelajaran IPA Kompetensi Dasar 3.4 Mengidentifikasi komponenkomponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana..

Berikut dijelaskan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada setiap siklus dengan grafik , sebagai berikut.

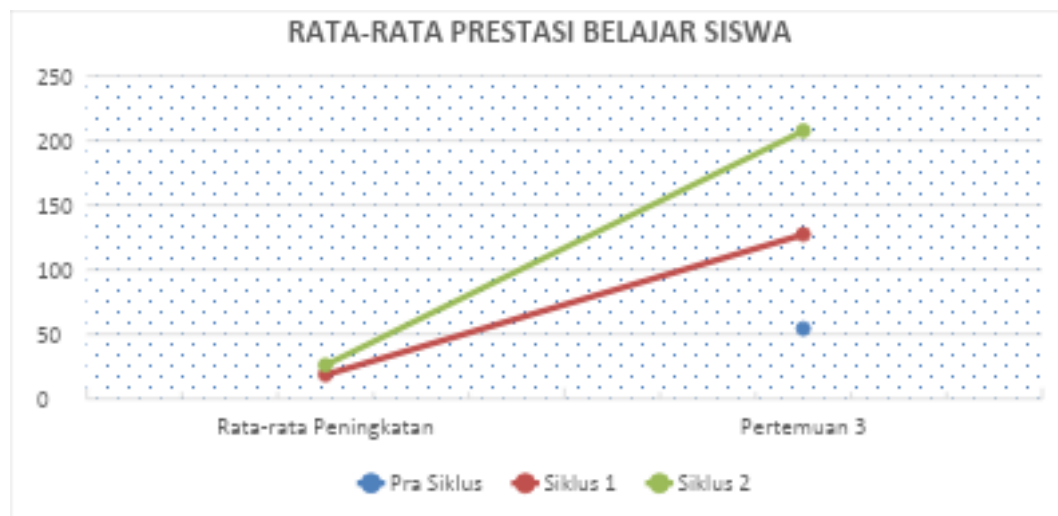


Diagram 4.5 Rata-rata Prestasi Belajar Siswa pada Masing-masing Siklus

Berhasilnya tindakan ini sesuai dengan pendapat Mariatul Kibtiyah (2009:78) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi siswa menjadi subjek utama pembelajarn. Pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa akan lebih bermakna dan lebih mudah dimengerti oleh siswa sehingga prestasi belajar pun dapat meningkat”.

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Di samping aspek kognitif siswa, penerapan pendekatan tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22-23) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan oleh penelitian yang hendak menelaah dan menindakkritisi sebagai fenomena aktual bidang pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menciptakan interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya. Peran guru dan interaksi edukatif adalah yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa dan bersusila yang cakap, yang harus bersikap aktif dalam interaksi edukatif adalah guru dan anak didik. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan.

Peranan guru dalam interaksi pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif yaitu

interaksi yang dengan meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang, yang akhirnya memunculkan istilah guru disatu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun dalam mencapai tujuan sama. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan serta membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Interaksi edukatif haruslah menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi ini harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan.

Dari hasil penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media benda konkrit ternyata mampu membangun interaksi edukatif. Hal ini diindikasikan dengan keberhasilan guru untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung. Dengan demikian jelaslah bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.